

VOLUME 5, NOMOR 1, APRIL 2020

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**JURNAL KANSASI**

|                   |             |            |                       |                     |
|-------------------|-------------|------------|-----------------------|---------------------|
| JURNAL<br>KANSASI | VOLUME<br>5 | NOMOR<br>1 | SINTANG<br>APRIL 2020 | e-ISSN<br>2540-7996 |
|-------------------|-------------|------------|-----------------------|---------------------|

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 5, Nomor 1, April 2020**

---

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

**Editor In Chief**

Debora Korining Tyas

**Deputy Chief Editor**

Sri Astuti

**Editor**

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

**Reviewer**

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

**Administrative Staffs**

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 5, Nomor 1, April 2020**

---

**DAFTAR ISI**

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <p>Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa<br/> pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII<br/> SMP N 02 Tempunak<br/> <b>Herpanus, Evi Fitria Ningrum, Ahensius Bantut</b><br/> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>                        | 1 - 8          |
| <p>Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Sub Tema Tugasaku<br/> Sebagai Umat Beragama pada Siswa Kelas II SD Negeri 06<br/> Setapang Laut Ketungau Hilir<br/> <b>Ursula Dwi Oktaviani, Gabriel Serani, Etikustini</b><br/> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p> | 9 - 20         |
| <p>Analisis Struktural Kumpulan Cerita Rakyat<br/> Dayak Jangkang Tanjung<br/> <b>Valentinus Ola Beding, Tedi Suaryadi, Frideta Heni</b><br/> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>  | 21 - 34        |
| <p>Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi<br/> Menggunakan Media Miniatur (Maket)<br/> <b>Debora Korining Tyas, Sudarto, Ahmad Ridho Inoviar</b><br/> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>   | 35 - 54        |
| <p>Hubungan Kebiasaan Menulis dengan Kemampuan Menulis Cerpen<br/> pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas<br/> Nusantara Indah Sintang<br/> <b>Yusuf Olang, Evi Fitrianingrum, Markulanus Alex</b><br/> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>                     | 55 - 63        |
| <p>Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan<br/> Metode <i>Talking Stick</i> pada Pembelajaran Tematik<br/> <b>Tedi Suryadi, Meranti Sintauli Tampubolon</b><br/> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>   | 64 - 70        |
| <p>Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia<br/> Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas 1<br/> Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020<br/> <b>Gabriel Serani, Ilinawati, Lidia Heni</b><br/> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>    | 71 - 80        |

|   |           |
|---|-----------|
| Hubungan Hasil Belajar Siswa Dengan Kemampuan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila<br><b>Agnesia Hartini, Lukas Robinson</b><br>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang  | 81 - 91   |
| Proses Dan Makna Simbol Ritual Munjong Dayak Tobag<br><b>Yudita Susanti, Yusuf Olang, Marselina Risca</b><br>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang   | 92 - 98   |
| Penerapan Pendekatan <i>Eksploratory Discovery</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif<br><b>Sirilus Sirhi, Hendrikus Julung, Valentina Suci Susanti</b><br>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang | 99 - 112  |
| Analisis Makna Bahasa Promosi Katalog Oriflame Edisi Bulan Januari-Maret Tahun 2019<br><b>Ursula Dwi Oktaviani, Debora Korining Tyas, Ira Winarti</b><br>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang                       | 113 - 126 |
| Peran Guru Pkn dalam Membina Civic Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7<br><b>Agnesia Hartini, Simon Petrus</b><br>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang  | 127 -137  |

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN  
PADA SUB TEMA TUGASKU SEBAGAI UMAT BERAGAMA  
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 06 SETAPANG LAUT KETUNGAU HILIR**

**Ursula Dwi Oktaviani<sup>1</sup>, Gabriel Serani<sup>2</sup>, Etikustini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Persada Khatulistiwa, <sup>2</sup>STKIP Persada Khatulistiwa,

<sup>3</sup>STKIP Persada Khatulistiwa,

e-Mail : [ursuladwioktaviani@yahoo.com](mailto:ursuladwioktaviani@yahoo.com)<sup>1</sup>, [ebietatw@gmail.com](mailto:ebietatw@gmail.com)<sup>2</sup>, [etikustini19@gmail.com](mailto:etikustini19@gmail.com)<sup>3</sup>

Diajukan, 4 Februari 2020, Diterima, 4 Maret 2020, Dterbitkan, 1 April 2020

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut Ketungau Hilir. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut berjumlah 12 siswa, 8 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lem-bar observasi, lembar wawancara siswa dan guru, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjuk-kan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas II SD yaitu: 1). penghilangan kata atau huruf (2,5), 2). penyelipan kata (2,625), 2). pengantian kata (2,875), 4). pengucapan kata yang salah (3,375), 5). pengulangan kata dengan bantuan guru (3,75), 6). pengulangan (3,375), 7). pembalikan kata (2,37), 8). pembalikan huruf (2,125), 9). kurang memperhatikan tanda baca (1,5), 10). pembedulan sendiri (2,25), 11), ragu-ragu dan tersendat-sendat (2,625).

**Kata kunci:** Membaca, kesulitan membaca permulaan

**ABSTRACT**

*This research aimed was to analyze the difficulty of early reading in class II of SD Negeri 06 Setapang Laut Ketungau Hilir. The research approach used in this research was a qualitative approach with a case study method. The research subjects were class II students of SD Negeri 06 Setapang Laut totaling 12 students, 8 students had difficulty in early reading. Data collec-tion tools used in this research was observation sheets, student and teacher interview sheets, and documentation. The results showed that the difficulties in early reading class II students of SD were: (1) Word or letter removal (2,5), (2) word insertion (2,625), (3) words substitution (2,875), (4) wrong words pronunciation (3,375), (5) words repetition with teachers' help (3,75), (6) repetition (3,375), (7) word reversal (2,37), (8) letter reversal (2,125), (9) lack of attention to punctuatin (1,5), (10) self-correction (2,25), (11) hesitating and stuttering (2,625)*

**Keyword:** Reading, Difficulty in Early Reading

## **PENDAHULUAN**

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang penting terutama dalam mengungkapkan pikiran seseorang. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, siswa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Membaca dan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

Membaca sebagai aktivitas yang dilakukan siswa untuk mengenal huruf dan bacaan. Proses yang dilakukan dalam membaca yaitu mengenal huruf setelah mengenal huruf siswa belajar menyambungkan kata demi-kata menjadi suatu bunyi yang mengandung arti. Membaca dibagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan dilakukan oleh siswa kelas satu, dua dan tiga, sedangkan membaca lanjut dilakukan di kelas, empat, lima dan enam.

Menurut Abidin (Pratiwi, Vina dan Ariawan, 2017:70), pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki kemampuan membaca sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Menurut Zubaidah (Pratiwi, Vina dan Ariawan, 2017:70), Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar.

Kenyataan di lapangan, setelah dilakukan observasi dan wawancara pada hari Selasa 19 September 2018 dengan Ibu Willin Guru Kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut Ketungau Hilir memperlihatkan bahwa proses pembelajaran membaca di kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut kurang maksimal masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Jumlah siswa kelas II di SD Negeri 06 setapang laut sebanyak 12 siswa. Dari jumlah total tersebut, 8 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami siswa berupa kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi. Sementara itu jika siswa yang duduk di kelas II tidak dapat membaca maka akan menghambat pembelajaran seperti ketika ulangan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan. Pada hal menurut penuturan guru kelas nya pelajaran mengenal huruf tulis dilakukan beberapa kali dengan beberapa metode berbeda.

Melihat persoalan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai jenis kesulitan membaca permulaan dan faktor yang menyebabkan siswa sulit membaca permulaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penelitian sebagai ada-lah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Analisis deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis kesulitan membaca permulaan siswa pada sub tema tugasku sebagai umat beragama pada siswa kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut Tahun Pelajaran 2018/

Gunawan (2016: 112) mengemukakan bahwa salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana analisis kesulitan membaca permulaan siswa pada sub tema tugasku sebagai umat beragama pada siswa kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa berkaitan dengan analisis kesulitan membaca siswa pada sub tema tugasku sebagai umat beragama yang disesuaikan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi dilokasi penelitian tersebut.

Menurut Arikunto (2000: 85) Menurut Arikunto (2000: 85), subjek penelitian adalah orang, benda, atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut Tahun Ketungau Hilir Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 12 siswa dengan jumlah laki-laki 6 siswa dan jumlah perempuan 6 siswa dan Guru kelas SD Negeri 06 Setapang Laut Tahun Ketungau Hilir Pelajaran 2018/2019.

Menurut Sudjana (2011: 84), Teknik dan alat pengumpulan data yang peneliti digunakan dalam dalam penelitian ini meliputi observasi yang dilakukan langsung didalam kelas pada

proses pembelajaran peneliti melakukan observasi satu persatu pada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara langsung dengan siswa dan guru mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, dokumentasi yang di dapat kan oleh peneliti yaitu berupa foto, silabus dan RPP.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Observasi Kegiatan Membaca Permulaan**

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kesulitan membaca. Hasil observasi peneliti menggunakan pendapat Hargrove (Abdurrahman 2012: 164), untuk melihat kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang siswa alami pada saat membaca permulaan dan , data tentang kesulitan membaca siswa diambil menggunakan instrumen observasi kegiatan membaca berikut ini:

#### **1. Penghilangan Kata atau Huruf**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 8 siswa belum bisa mengenal huruf-huruf tertentu dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami kesulitan penghilangan kata atau huruf sebesar (2,5).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), menyatakan bahwa kesalahan penghilangan kata atau huruf terjadi karena siswa belum mengenal beberapa huruf tertentu sehingga saat membaca siswa bingung membacanya dan siswa sulit membaca saat di suruh gurunya membaca akibatnya nilai sehari-hari siswa rendah.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa mengalami penghilangan kata atau huruf yaitu: 1) siswa tidak mengenal huruf, 2) terlalu cepat dalam membaca.

#### **2. Penyelipan Kata**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 8 siswa dalam membaca masih terdapat penyelipan kata dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami penyelipan kata saat membaca sebesar (2,625).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), menyatakan bahwa masih terdapat penyelipan kata hal ini terjadi karena siswa siswa membacanya terlalu cepat sehingga saat membaca siswa bingung membacanya dan siswa sulit membaca saat di suruh gurunya membaca akibatnya nilai sehari-hari siswa rendah.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa masih terdapat penyelipan kata yaitu: 1) membacanya terlalu cepat, 2) tidak mengenal beberapa huruf.

### **3. Penggantian Kata**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 8 siswa dalam membaca masih terdapat penggantian kata dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami penghilangan kata sebesar (2,825).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), menyatakan bahwa masih terdapat penggantian kata hal ini terjadi karena siswa membacanya terlalu cepat asal-asalan dan kebanyakan mengarang sendiri dikarenakan tidak bisa membaca akibatnya nilai sehari-hari siswa rendah.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa masih terdapat penggantian kata yaitu: 1) membaca asal-asalan, 2) mengarang sendiri.

### **4. Pengucapan Kata yang Salah**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 8 siswa dalam membaca masih terdapat pengucapan kata yang salah dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami kesulitan pengucapan kata yang salah sebesar (3,375).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), menyatakan bahwa masih terdapat pengucapan kata yang salah hal ini terjadi karena siswa membaca terlalu cepat sehingga saat membaca siswa bingung sendiri dan membacanya sembarangan akibatnya nilai sehari-hari siswa rendah.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa masih terdapat pengucapan kata salah yaitu: 1) membaca sembarangan 2) tidak mengenal beberapa huruf.

### **5. Pengucapan Kata dengan Bantuan Guru**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 8 siswa dalam membaca masih terdapat pengucapan kata dengan bantuan guru dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami kesulitan pengucapan kata dengan bantuan guru sebesar (3,75).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), menyatakan bahwa masih terdapat pengucapan kata dengan bantuan guru hal ini terjadi karena siswa membaca terlalu cepat, membacanya sembarangan tidak mengenal beberapa huruf sulit mengabungkan huruf dan akibatnya nilai sehari-hari siswa rendah.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa masih terdapat pengucapan kata dengan bantuan guru yaitu: 1) membacanya terlalu cepat, 2) membaca sembarangan, 3) tidak mengenal beberapa huruf.

## **6. Pengulangan**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 8 siswa dalam membaca masih terdapat pengulangan dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami kesulitan sebesar (3,375).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), bahwa masih terdapat siswa yang saat membaca masih melakukan pengulangan ini terjadi karena siswa tidak mengenal beberapa huruf sulit mengabungkan huruf dan akibatnya nilai sehari-hari siswa rendah.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa masih terdapat siswa yang melakukan pengulangan kata yaitu: 1) membaca sembarangan, 3) tidak mengenal beberapa huruf.

## **7. Pembalikan Kata**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 8 siswa dalam membaca masih terdapat siswa saat membaca melakukan pembalikan kata dengan nilai rata-rata sebesar (2,75).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami pembalikan kata hal ini terjadi karena siswa membaca terlalu cepat, membacanya sembarangan tidak mengenal beberapa huruf sulit mengabungkan huruf dan akibatnya nilai sehari-hari siswa rendah.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa masih terdapat pembalikan kata yaitu: 1) membacanya terlalu cepat, 2) membaca sembarangan, 3) tidak mengenal beberapa huruf.

## **8. Pembalikan Huruf**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 8 siswa dalam membaca masih terdapat pembalikan huruf dengan nilai rata-rata siswa sebesar (2,125).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang melakukan pembalikan huruf saat membaca hal ini terjadi karena siswa tidak bisa membedakan huruf yang sama.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa masih terdapat pembalikan huruf yaitu: 1) membaca sembarangan, 3) tidak mengenal beberapa huruf yang sama.

#### **9. kurang memperhatikan tanda baca**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 2 siswa dalam membaca masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan tanda baca dengan nilai rata-rata siswa sebesar (1,5).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan tanda baca ini terjadi karena siswa membacanya tidak mengenal tanda baca.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa masih terdapat siswa yang tidak mengenal tanda baca.

#### **10. Pembetulan Sendiri**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 8 siswa dalam membaca masih terdapat pengucapan kata dengan bantuan guru dengan nilai rata-rata siswa sebesar (2,25).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang membetulkan sendiri saat membaca hal ini terjadi karena siswa membacanya sembarangan, merasa apa yang siswa baca benar akibatnya nilai sehari-hari siswa rendah.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa masih terdapat pembetulan sendiri yaitu: 1) membaca sembarangan, merasa membacanya benar.

#### **11. Ragu-ragu dan Sersendat-sendat**

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa 8 siswa dalam membaca masih terdapat siswa saat membaca ragu-ragu dan Sersendat-sendat dengan nilai rata-rata sebesar (2,25).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Riskiana (2016: 247), menyatakan bahwa masih ragu-ragu dan Sersendat-sendat hal ini terjadi karena siswa siswa membacanya terlalu cepat, membacanya sembarangan tidak mengenal beberapa huruf sulit mengabungkan huruf dan akibatnya nilai sehari-hari siswa rendah.

Dapat di simpulkan bahwa penyebab siswa masih terdapat siswa saat membaca masih ragu-ragu dan tersendat-sendat yaitu: 1) membaca nya terlalu cepat, 2) membaca sembarangan, 3) tidak mengenal beberapa huruf.

Dari kesebelas kesulitan membaca diatas dapat di simpulkan bahwa nilai rata-rata kesulitan membaca permulaan yang paling tinggi pada kesulitan saat membaca yaitu pengulangan kata dengan bantuan guru (3,750).

## **B. Hasil Wawancara Siswa dan Guru**

Peneliti menggunakan pendapat Lamb dan Arnold (Rahim 2011: 16), untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor Psikologis**

Dari kegiatan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa kelas II SDN 06 Setapang Laut yang berjumlah 12 siswa, peneliti tidak mendapatkan jawaban bahwa ada siswa yang mengalami gangguan psikologis/cacat fisik. Hal ini dapat dilihat pada responden yang ada di kelas II SDN 06 Setapang Laut.

### **2. Faktor Intelektual**

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijabarkan bahwa dari 12 siswa , 4 siswa sudah lancar membaca. Delapan siswa belum lancar membaca, terdapat siswa yang masih menghilangkan kata atau huruf, penyelipan kata, pengantian kata, pengucapan kata yang salah, pengulangan kata dengan bantuan guru, pengulangan, pembalikan kata, pembalikan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, pembetulan sendiri, ragu-ragu dan tersendat-sendat.

### **3. Faktor Lingkungan**

Dari hasil wawancara dapat dijabarkan bahwa dari 12 orang siswa, 8 orang mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan bimbingan dari orang tua. Dijabarkan bahwa dari 12 orang siswa, 4 orang siswa mengatakan yang mengakibatkan mereka sulit untuk membaca dikarenakan diri mereka sendiri, dan 4 orang siswa mengatakan yang mengakibatkan mereka sulit membaca dikarenakan orang tua yang selalu tidak ada waktu.

### **4. Faktor Psikologis**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat dijabarkan bahwa dari 12 orang siswa. Mengatakan mempunyai keinginan untuk tidak sulit dalam membaca. Dijabarkan bahwa dari 12 orang siswa, 2 orang mempunyai minat untuk membaca dan 6 orang siswa tidak mempunyai minat untuk membaca. Pada saat dilakukan observasi aktivitas membaca permulaan siswa 3 orang siswa terlihat antusias sekali saat membaca dan 5 orang lainnya berdiam diri saja ketika melihat teman-temannya membaca selain itu 1 orang siswa sering ribut saat pembelajaran dan mengganggu teman yang lainnya .

Berdasarkan empat faktor kesulitan membaca permulaan dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh besar dalam kesulitan membaca siswa yaitu faktor intelektual dimana faktor intelektual mengenai pengetahuan siswa kalau siswa nya masih mengalami kesulitan membaca yang tinggi akibatnya pengetahuan siswa dalam membaca sangat lah rendah.

### **C. Hasil Wawancara Guru.**

Upaya guru antara lain mengajar siswa satu persatu, menyuruh siswa maju kedepan satu persatu, menjelaskan materi apa yang akan dibaca agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan apa yang diarahkan dari guru. upaya lain yang di lakukan oleh guru dengan memberikan rasa perhatian, semangat, dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat belajar membaca. Seorang guru haruslah kerektif harus menciptakan suasana baru dan menyenangkan agar siswa tidak bosan, selain itu seorang guru harus menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca.

## **SIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

#### **1. Kesulitan membaca permulaan**

Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Setapang Laut dengan jumlah siswa 12 orang, 4 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan cukup baik sedangkan 8 siswa mengalami kesulitan membaca permulaanyang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kesulitan yang dialami 1). penghilangan kata atau huruf (2,5), 2). penyelipan kata (2,625), 2). pengantian kata (2,875), 4). pengucapan kata yang salah (3,375), 5). pengulangan kata dengan bantuan guru

(3,75), 6). pengulangan (3,375), 7). pembalikan kata (2,37), 8). pembalikanhuruf (2,125), 9). kurang memperhatikan tanda baca (1,5), 10). pembetulan sendiri (2,25), 11). ragu-ragu dan tersendat-sendat (2,625).

## **2. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara umum faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dimiliki siswa yaitu 1) faktor psikologis yaitu saat dilakukan wawancara tidak terdapat siswa yang cacat secara fisik atau fisiknya kurang sehat. 2). Faktor intelektual sangat berpengaruh besar terhadap kesulitan membaca siswa jika seorang anak mengalami IQ dibawah rata-rata maka siswa itu dikatakan sulit dalam proses belajar membacapermulaan. Faktor lingkungan seperti yang terlihat pada wawancara faktor lingkungan sangat berpengaruh dimana lingkungan lah untuk anak bersosialisasi dan mendapatkan ilmu baru. Orang tua dan diri sendiri merupakan faktor yang sangat berpengaruh dimana orang tua adalah guru yang ke dua setelah guru disekolah bagi siswa.3) faktor psikologis berpengaruh terhadap kesulitan membaca siswa dimana faktor psikologis meliputi minat siswa dalam membaca yang sangat kurang seperti siswa malas-malas belajar baik itu belajar di rumah maupun di sekolah, serta kematangan emosional yang berpengaruh dimana terdapat siswa yang suka teriak-teriak sendiri, disuruh maju kedepan nangis, serta suka berkelahi dengan teman satu mejanya

## **3. Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan.**

menggunakan Metode SAS merupakan singkatan dari “ StrukturalAnalitik Sintetik”. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa di gunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi siswa pemula. 2. Metode Eja

( Spelling Method) Metode Eja adalah belajar membaca yang di mulai dari mengeja huruf demi huruf. 3. Metode Bunyi Metode ini sebenarnya merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode Eja/Abjad di atas. demikan juga dengan kelemahan-kelemahannya. Perbedaannya terletak hanya pada cara atau sistem pembacaan atau perlafalan abjad (huruf-hurufnya). 4. Metode Suku.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Bagi siswa

Siswa hendaknya memperbanyak latihan membaca baik di rumah maupun di sekolah untuk mengatasi kesulitan dalam membaca. Siswa hendaknya memiliki waktu khusus untuk membaca agar tumbuh kebiasaan membaca.

### 2. Bagi guru

Guru diharapkan memberi kesempatan lebih banyak pada siswa untuk membaca secara mandiri. Guru diharapkan dapat memberikan treatment (penanganan) yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca masing-masing siswa.

### 3. Bagi Sekolah Sekolah diharapkan dapat memberikan wadah bagi kegiatan membaca berupa program budaya baca dengan cara menyediakan satu waktu untuk membaca bersama-sama. Kepala sekolah perlu mendukung proses pembelajaran dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan misalnya pengoptimalan fungsi perpustakaan.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan masalah yang lebih dalam dan lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT RINEKACIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riskiana. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Jakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 34.

Vol. 5, No. 1, April 2020

e-ISSN: 2540-7996

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Sudjana, Nana. 2016. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PtRemaja.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALVABETA, CV.

Pratiwi, Inne Marthyanne dan Vina Anggia Nastitie dan Ariawan.2007.*Analisis KesulitanSiswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah*

*Dasar. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia .nomor 1, mei 2017, Hlm 69-76*

## **Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software* computer untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.